

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA****UNIVERSITAS AGAMA ISLAM NEGERI ANTASARI****Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani Km. 4,5, Gedung Pusat Sumber Belajar lantai Dasar

UIN Antasari Banjarmasin. Telp. (0511) 6773141

E-mail: lp2m@uin-antasari.ac.id Web. Lp2m.uin-antasari.ac.id

SURAT KETERANGAN

No. B-0307/Un.14/V.2/BA.05/03/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) UIN Antasari Banjarmasin, menerangkan bahwa:

Nama : Dr. H. Faisal Mubarak, Lc, Ma
NIP : 198007062009011016
Pangkat/Gol. Ruang : Pembina Tk. I (IV/b)
Jabatan : Lektor Kepala
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Instansi : UIN Antasari Banjarmasin

Benar-benar telah melaksanakan penelitian dengan judul yang dilaksanakan pada tahun 2016, 2018, 2020, 2021, 2022 dan 2023 sebagai berikut:

No	Judul	Tahun	Nama Peneliti	Biaya
1	Istikhdamu Uslubi Dji Sam Soe (234) fi Qiroati an-Nushus Ghairi Masykuulah Lada Thalabah Qismi Ta'lim al-Islamiyyah al-Hukumiyah Banjarmasin	2016	Dr. H. Faisal Mubarak Seff, Lc., M.A Dr. Ridha Darmawaty	Rp. 30.000.000,-
2	تدريس اللغة العربية لأغراض خاصة في إندونيسيا (دراسة عن تدريس اللغة العربية للحج لدي طلبة قسم اللغة العربية في جامعة أنتساري الإسلامية الحكومية بنجرماسين	2018	Faisal Mubarak, Lc, MA Ahmad Arifin, M.Pd	Rp. 36.000.000,-
3	Tatwwir Istratiziyat Ta'lim At Turjumah Al Indunisiah Wal Arabiyyah Fi Dau'i At Tafahum Assaqofi Lada Tholabah Qismi Ta'lim Al Lughah Al Arabiyyah Fil Jamiat Bikalimantan	2020	Faisal Mubarak Ahmad Arifin	Rp. 25.000.000,-
4	At Tahlil ad Dilaly fi Istikhdam Al Ibarot Al Mutaradifah	2021	H. Faisal Mubarak Seff Raihanah Azhari	Rp. 20.000.000,-
5	Al lughatu Al Arabiyyah wa Lahazatuha (dirosah taqobuliyah lughowiyah)	2022	Dr. Faisal Mubarak Seff, Lc, MA Maimunah Fathiyah	Rp. 20.000.000,-



6	Analisis Semantik Penggunaan Istilah-istilah Bersinonim dalam Pembelajaran Bahasa Arab	2023	Faisal Mubarak Saifuddin Ahmad Husin	Rp. 35.000.000,-
Total				Rp. 166.000.000,-

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Banjarmasin, 31 Maret 2023
Ketua LP2M,

^

Dr. Muhammad Zainal Abidin, M.Ag





KEPUTUSAN REKTOR UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI
NOMOR 86 TAHUN 2020
TENTANG
PENELITIAN LITAPDIMAS UIN ANTASARI TAHUN 2020

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

REKTOR UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI,

- Menimbang : a. bahwa agar kegiatan penelitian pada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat dapat berjalan dengan lancar dan tertib, perlu menetapkan penelitian UIN Antasari tahun 2020;
- b. bahwa yang namanya tersebut dalam lampiran keputusan ini memenuhi syarat untuk ditetapkan dalam Penelitian dimaksud;
- c. bahwa berdasarkan pertimbangan dimaksud dalam huruf a dan huruf b, perlu menetapkan Keputusan Rektor tentang Penelitian Litapdimas UIN Antasari Tahun 2020 pada Universitas Islam Negeri Antasari;
- Mengingat : 1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2014 tentang Aparatur Sipil Negara;
2. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 11 Tahun 2017 tentang Manajemen Pegawai Negeri Sipil;
4. Peraturan Presiden Nomor 36 Tahun 2017 tentang Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin;
5. Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 78/PMK.02/2019 tentang Standar Biaya Masukan Tahun Anggaran 2020;
6. Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2017 tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin;
7. Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 2017 tentang Statuta Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin;
8. Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 777 tahun 2016 tentang Pedoman Penyusunan Keputusan dan Instrumen Hukum Lainnya pada Kementerian Agama;
9. Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor: B.II/3/63136/2017 tentang Rektor Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin Masa Jabatan 2017-2021;
10. Surat Pengesahan Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran Petikan Tahun Anggaran 2020 Nomor SP DIPA-025.04.2.424327/2020;

MEMUTUSKAN:

- Menetapkan : KEPUTUSAN REKTOR UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI TENTANG PENELITIAN LITAPDIMAS UIN ANTASARI TAHUN 2020
- KESATU : Menetapkan Bantuan Penelitian Litapdimas UIN Antasari Tahun 2020, sebagaimana tercantum dalam lampiran yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari keputusan ini.
- KEDUA : Penerima bantuan bertugas:
1. Menyiapkan dan melaksanakan kegiatan Penelitian Kluster Pembinaan Peningkatan Kualitas, Penelitian Dasar Pengembangan Program Studi, Penelitian Dasar Interdisipliner, Penelitian Pengembangan Pendidikan Tinggi, Penelitian Terapan Dan Kolaborasi Antar Perguruan Tinggi, Penelitian Pendampingan Komunitas, Pengabdian Berbasis Riset, Pengabdian Berbasis Program Studi, Penelitian dan Penerbitan Buku Berbasis Riset dan E-Book pada Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin;
 2. Menyusun dan menyampaikan laporan secara tertulis sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan;
- KETIGA : Biaya akibat dikeluarkannya keputusan ini dibebankan kepada DIPA UIN Antasari Tahun 2020.
- KEEMPAT : Keputusan ini mulai berlaku pada bulan Januari sampai dengan Desember 2020, dengan ketentuan bahwa jika terdapat kekeliruan dalam penetapan ini, maka akan diadakan perbaikan dan perubahan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di Banjarmasin
pada tanggal 23 Januari 2020

REKTOR UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI,


MUIBURRAHMAN

LAMPIRAN KEPUTUSAN REKTOR UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI
 NOMOR 06 TAHUN 2020
 TANGGAL 23 JANUARI 2020
 TENTANG
 PENELITIAN LITAPDIMAS UIN ANTASARI TAHUN 2020

Kluster Penelitian Pembinaan/Peningkatan Kapasitas

No.	Judul Proposal	Peneliti	Nominal
1	Implementasi Program Kidspreneurship pada Paud Khalifah di Kalimantan Selatan	Nor Izzatil Hasanah (KETUA)	Rp 15.000.000
2	Waqf Lazim dan Pengaruhnya Terhadap Penafsiran (analisis Komparatif Mushaf Al-qur'an Standar Indonesia dan Mushaf Madinah)	NAJIB IRSYADI, S.Th.I., M.Hum (KETUA)	Rp 15.000.000
3	Literasi Lingkungan Mahasiswa Calon Guru IPA UIN Antasari Banjarmasin	Febrianawati Yusup (KETUA)	Rp 15.000.000
4	Peran Ekonomi Zakat dalam Menurunkan Kesenjangan Pendapatan di Provinsi Kalimantan Selatan	Yusuf Asyahri (KETUA)	Rp 15.000.000
5	Islam dan Perlawanan: Analisis Psikohistori Gerakan Baratip Baamal di Benua Lima pada Abad Xix	Mursalin (KETUA)	Rp 15.000.000
6	Upaya Pemanfaatan Tanaman Rawa (kombinasi Eceng Gondok dan Genjer) Untuk Memperbaiki Mutu Air	Iqbal Haitami (KETUA)	Rp 13.000.000
7	Pencegahan Bullying pada Anak Usia dini di Kalimantan Selatan (Studi Multikasus Multisitus di Paud Terpadu Alam Berbasis Karakter dan Inklusi Harapan Bunda)	Rizki Noor Haida (KETUA)	Rp 13.000.000
8	Creative Thinking Skills dan Persepsi Mahasiswa Tadris Fisika Uin Antasari Melalui Pembelajaran Integrasi Stem-pjbl	Eko Wahyu Nur Sofianto (KETUA)	Rp 13.000.000
9	Pengembangan Chemo-entrepreneurship Book "Peduli Lokal, Melek Global"; Upaya Pemasarakatan Kimia dan Pengembangan Life Skills di Era Revolusi Industri 4.0	KHAIRIATUL MUNA (KETUA)	Rp 13.000.000
10	Pemahaman Hadis-hadis yang Termuat di Buku Alquran Hadis Madrasah Ibtidaiyah Kurikulum 2013 (telaah Terhadap Kitab Syarah Kutub As-sittah)	Hafiz Mubarak (KETUA)	Rp 13.000.000

11	Pengaruh Apprenticeship dalam Konteks Work-based Learning Terhadap Kesiapan Kerja dan Soft Skills Mahasiswa pada Fakultas Syariah Uin Antasari Banjarmasin	Dina Hermina (KETUA)	Rp 13.000.000
12	Techniques in Implementing English Medium instruction (emi) in Teaching Activities At international School in South Kalimantan	Sovia Rahmaniah (KETUA)	Rp 13.000.000
13	Sekolah Dasar Islam Creative (Tinjauan Psikologi Humanistik & Ideologi Pendidikan dalam Pembelajaran di SD Islam Creative Banjarbaru)	Willy Ramadan (KETUA)	Rp 13.000.000
14	Etos Kerja Alumni Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Uin Antasari Banjarmasin	Nauriatul Muharramah (KETUA)	Rp 13.000.000
15	Al-Biyah al Lughawiyah fi Ma'had Daar al Hijrah al-Tsalits li Tahfiizh al-Qur'an bi Martapura	MUKHLIS ANSHARI (KETUA)	Rp 13.000.000
16	Sistem Pengelolaan Pembelajaran inklusif di Kota Banjarmasin Kalimantan Selatan	MUHDI (KETUA)	Rp 13.000.000

Kluster Penelitian Dasar Pengembangan Program Studi

No.	Judul Proposal	Peneliti	Nominal
1	Literasi digital dan Multimodal Bagi Anak Usia dini	Dyah Ageng Pramesty Koenarso (KETUA) ASPIYA AZIZA (ANGGOTA)	Rp 25.000.000
2	Tatwir Istratiziyat Ta'lim At Turjumah Al indunisiah Wal Arabiyyah Fi Dau'i At Tafahum Assaqofi Lada Tholabah Qismi Ta'lim Al Lughah Al Arabiyyah Fil Jamiat Bikalimantan	Faisal Mubarak (KETUA) Ahmad Arifin (ANGGOTA)	Rp 25.000.000
3	Akurasi Setting Out Arah Kiblat Metode Bidang Bola dan Ellipsoid dengan Metode Rasd Al-qiblah	Rahman Helmi (KETUA) H. Badrian, M.Ag. (ANGGOTA)	Rp 20.000.000
4	Kualitas Kinerja Pelayanan Pendidikan dan Pengaruhnya Terhadap Kepuasan Mahasiswa (studi pada Stai Rasyidiyah Khalidiyah Amuntai Kalimantan Selatan)	Ilham (KETUA) Restu Khaliq (ANGGOTA)	Rp 20.000.000
5	Parenting Stress, Toxic Relationship dan Strategi Koping Orang Tua dengan Anak Berkebutuhan Khusus di Kota Banjarmasin	Murniyanti Ismail (KETUA) Ika Irayana (ANGGOTA)	Rp 20.000.000
6	KULTUR ADAB TA'LIM AL-MUTA'ALLIM PERGURUAN TINGGI ISLAM DI KALIMANTAN SELATAN (HASIL SURVEY DI TIGA SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM)	Samdani (KETUA) Isny Lellya (ANGGOTA)	Rp 20.000.000

7	Pengembangan Buku Ajar Listrik Magnet Berbasis CORE dan Bermuatan Ayat-Ayat Al-Qur'an untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Memperkuat Karakter Mahasiswa	Lutfiyanti Fitriah, S.Pd., M.Pd. (KETUA) Irma Rahmawati (ANGGOTA)	Rp 20.000.000
8	Daya Juang Muslimah Dewasa Madya Penghapal Al-quran di Rumah Tahfidz Ummul Qura' Banjarmasin	DRA. HJ. SITI FARIDAH, M.AG (KETUA) Dra. Mulyani, M.Ag (ANGGOTA)	Rp 20.000.000
9	internalisasi Nilai Multikultural pada Pola Asuh Anak Urang Banjar (studi Etnografi di Kabupaten Tanah Bumbu dan Batola)	Tamjidnor, S.Ag., M.Pd.I (KETUA) MAHMUDAH (ANGGOTA)	Rp 20.000.000
10	Kesadaran Orang Tua Terhadap Pencegahan dan Penanggulangan Penyalahgunaan Narkoba pada Siswa Sma di Kabupaten Banjar	Drs. Abdul Hayat, M.Pd. (KETUA) Mufida Istati. M.Pd (ANGGOTA) Nurul Rahmi (ANGGOTA)	Rp 20.000.000
11	Pengaruh Keterampilan Literasi informasi Pustakawan Terhadap Kualitas Koleksi Perpustakaan Perguruan Tinggi Negeri Kalimantan Selatan	Laila Rahmawati, S.Ag, M.Hum (KETUA) Juairiah, S.Pd.I, M.Hum (ANGGOTA) Siti Wahdah (ANGGOTA)	Rp 20.000.000
12	Manajemen Model Pendidikan Kewirausahaan di Sekolah Dasar Alam Muhammadiyah Banjarbaru	Rusdiana Hamid (KETUA) Parman Komarudin (ANGGOTA) Muhammad Rifqi Hidayat (ANGGOTA)	Rp 20.000.000

Kluster Penelitian Dasar Interdisipliner

No.	Judul Proposal	Peneliti	Nominal
1	Jejak Dakwah Khatib Dayan di Tanah Banjar	Fahriansyah (KETUA) Drs. A. Gazali, M.Hum (ANGGOTA)	Rp 40.000.000
2	Tafsir Teologis Syekh Muhammad Arsyad al-Banjari terhadap Ayat-ayat al-Qur'an dalam Tahfahtur Raghabin (Telaah Epistemologi Tafsir dan Pemurnian Akidah)	Bashori, M. Ag. (KETUA) Dr. Norhidayat, S.Ag., MA. (ANGGOTA)	Rp 40.000.000
3	Evaluasi Program Pendidikan Akhlak Berbasis Mahad Al-jami'ah Bagi Mahasiswa Baru Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin	Dr.Nuril Huda.M.Pd (KETUA) Difi Dahliana (ANGGOTA)	Rp 40.000.000
4	Jejak Sejarah Kontribusi Hadhrami di Bidang Pendidikan dan Dakwah di Kalimntan Selatan	H.Zulfa Jamalie, Ph.D. (KETUA) Drs. Fasih Wibowo, M.Si. (ANGGOTA)	Rp 40.000.000
5	Rekonseptualisasi Kewarganegaraan Non-muslim di indonesia: Analisis Korpus-linguistik dan Wacana Kritis Terhadap Istilah Kafir/non-muslim di Situs Nu dan Salafi	Zainal Pikri (KETUA) Dr. Ahmad Syadzali, M.Hum (ANGGOTA) Najla Amaly (ANGGOTA)	Rp 40.000.000

6	Pembinaan Mu`allaf di Kalimantan Selatan (studi Multi Kasus Pembinaan Oleh Mci, Ponpes Darul Muhibbin, Kemenag)	NADZMI AKBAR (KETUA) Samsul Rani S.Ag. M.Si (ANGGOTA)	Rp 40.000.000
7	Sufi Healing di Kalimantan Selatan: Bentuk, Metode, dan Sumber	Muhammad Zainal Abidin (KETUA) Ridhatullah Assya'bani (ANGGOTA)	Rp 40.000.000
8	Ketangguhan Para Pekerja Wanita dalam Masyarakat Banjar di Kalimantan Selatan	Rahmat Sholihin (KETUA) Dra. Hj. Amelia Rahmaniah, M.H (ANGGOTA)	Rp 40.000.000
9	Makna Toleransi Beragama Bagi Pondok Pesantren di Kalimantan Selatan	Jalaluddin (KETUA) Noripansyah (ANGGOTA)	Rp 40.000.000
10	Problematika Pendirian Rumah Ibadat Umat Minoritas di Kalimantan Selatan	Bayani (KETUA) Dra. Hj. Rabiatul Aslamiah, M.Ag (ANGGOTA)	Rp 40.000.000
11	Kontribusi Ilmu-ilmu Sosial dan Humaniora dalam Perkembangan Kajian Al-qur'an dan Tafsir di Indonesia	Saifuddin (KETUA) Dzikri Nirwana (ANGGOTA)	Rp 40.000.000
12	Kehidupan Pluralisme Sosial Beragama pada Masyarakat Transmigrasi dalam Perspektif Pendidikan Humanisme di Kalimantan Selatan	Dr. Fahmi Riady, S.Th.I, M.S.I (KETUA) NAJMINNUR HASANATUN NIDA (ANGGOTA)	Rp 40.000.000
13	Undang-undang Sultan Adam dalam Perspektif Politik Hukum Hindia-belanda pada Abad Ke-18 (studi Naskah Uusa Berdasarkan Pendekatan Teori Perundang-undangan dalam Penyusunan Hukum Positif di Indonesia)	Prof. Dr. H. Ahmadi Hasan, MH. (KETUA) Ali Mu'ammam Zainal Abidin (ANGGOTA)	Rp 40.000.000
14	Kajian Naskah Hikayat Banjar: Penggalan Sumber Sejarah Islam Nusantara.	Fathullah Munadi (KETUA) Hamidi Ilhami (ANGGOTA)	Rp 30.000.000
15	Paradigma Fikih Sungai: Telaah Kebijakan Pemerintah dan Pemahaman Masyarakat Terhadap Konservasi Sungai di Kota Banjarmasin	Budi Rahmat Hakim (KETUA) Abdul Hafiz Sairazi (ANGGOTA)	Rp 30.000.000
16	Toleransi Antar dan intern Umat Beragama Perspektif Salafi (konsep dan Penerapannya di Kalimantan Selatan)	MAIMANAH, M.AG (KETUA) Dra. Hj. Noorainah, M.Fil.i (ANGGOTA)	Rp 30.000.000
17	Kasus Kewarisan Istimewa/khusus di Tengah Isu Keadilan Gender	Dra. Hj. Wahidah, M.H.I. (KETUA) Ahda Fithriani (ANGGOTA)	Rp 30.000.000
18	Jujuran dalam Perkawinan Masyarakat Banjar di Kabupaten Banjar Kalimantan Selatan (analisis Sosial, Budaya dan Hukum Islam)	Fathurrahman Azhari (KETUA) Hariyanto (ANGGOTA)	Rp 30.000.000

19	Eksistensi Komunitas dan Ajaran Syi'ah di Kalimantan Selatan	Wahyudin (KETUA) Fajrul Ilmi, S.Pd.I, M.Sy (ANGGOTA)	Rp 30.000.000
20	Klasifikasi Konten Radikal Website Dakwah Indonesia Menggunakan Web Scrapping dan Text Mining	Nahed Nuwairah (KETUA) MUHAYAT, M.IT (ANGGOTA)	Rp 30.000.000
21	Memotret Budaya Lokal dan Islam Orang Banjar Melalui Kerajinan Batu Permata Khas Kalimantan Selatan: Dalam Perspektif Perubahan Sosial Talcott Parsons	Dr. Hj. Rabiatul Adawiah, M.Ag. (KETUA) Hj. Inawati Mohammad Jainie Jarajap, MA (ANGGOTA) Halimatus Sakdiah (ANGGOTA)	Rp 30.000.000
22	Analisis Kompetensi Profesional Guru Fisika dalam Penguatan Karakter Keislaman Siswa MA di Kalimantan Selatan	SITTI RAHMASARI (KETUA) Faqih El Wafa (ANGGOTA)	Rp 30.000.000
23	Pergulatan Tasawuf Sunni Versus Wujud di Kalimantan Selatan	ASMARAN (KETUA) imam Alfiannoor (ANGGOTA)	Rp 30.000.000
24	Pernikahan Dini di Kalimantan Selatan (Kajian Sosiologis dan Antropologis terhadap Masyarakat Kalimantan Selatan)	Dra. Hj. Yusna Zaidah. MH (KETUA) Prof. Dr. H. M. Fahmi Al Amruzi, M.Hum. (ANGGOTA)	Rp 30.000.000
25	Pendekatan dan Komunikasi Pembelajaran Pendidikan Islam pada Man Insan Cendekia Kabupaten Tanah Laut Propinsi Kalimantan Selatan	SURAWARDI (KETUA) Muhammad Adli Nurul Ihsan (ANGGOTA)	Rp 30.000.000
26	Optimalisasi Peran Pos Bantuan Hukum LKBH Fakultas Syariah UIN Antasari dalam Memberikan Layanan Hukum Bagi Masyarakat (Studi pada Beberapa Pengadilan Agama di Kalimantan Selatan dan Tengah)	Dra. Nadiyah, MH. (KETUA) Diana Rahmi, S.Ag, MH (ANGGOTA) Sa'adah, S.Ag., MH. (ANGGOTA)	Rp 30.000.000
27	Sinergitas Guru dan Orangtua Serta Masyarakat dalam Mengantisipasi Pemakaian Obat-obatan Terlarang di Kalangan Siswa di Mtsn Se-kecamatan Banjarmasin Selatan	surajjiah (KETUA) Siti Aisyah (ANGGOTA)	Rp 30.000.000
28	Pendidikan Agama pada Anak dilingkungan Keluarga Guru Guru Pais Pengajar Fullday School di Man 2 Kota Banjarmasin	Rusdiah (KETUA) Abdul Manaf (ANGGOTA)	Rp 30.000.000
29	Deskripsi dan Analisis Madrasah diniyah di Kalimantan Selatan	Dr. H. Husnul Yaqin, M.Ed (KETUA) Norlaila, M.Ag., M.Pd. (ANGGOTA)	Rp 30.000.000
30	Fenomena Itsbat Nikah pada Masyarakat Metropolitan (studi di Kota Banjarmasin)	Gusti Muzainah (KETUA) Miftah Faridh (ANGGOTA)	Rp 30.000.000
31	Pengaruh Pelatihan Prophetic Parenting Untuk Menurunkan Stres Pengasuhan dan Kecendrungan Perilaku Kekerasan Orangtua pada Anak di Banjarmasin	yulia hairina (KETUA) Mahdia Fadhila (ANGGOTA)	Rp 26.000.000

32	Manajemen Operasional Laboratorium Bank Mini Syariah (studi Komparatif Uin Antasari Banjarmasin dan Uin Sunan Ampel Surabaya)	Fithriana syarqawie (KETUA) Sri Winarsih (ANGGOTA)	Rp 26.000.000
33	Internalisasi Karakter Percaya diri dalam Pembelajaran Pai pada Siswa Sekolah Menengah Pertama di Kota Banjarmasin	Tarwilah (KETUA) AHMAD RIJALI (ANGGOTA)	Rp 26.000.000
34	Tafsir Alquran Karya Guru Muhammad Bakhiet	Ahmad Mujahid (KETUA) H. Ibnu Arabi, S.Ag, M.Fil.i (ANGGOTA)	Rp 26.000.000
35	Tantangan Man Percontohan dalam Mengembangkan Proram Pendidikan Keterampilan Berorientasi Masyarakat di Provinsi Kalimantan Selatan	Dra. Hj. Mudhiah, M.Ag (KETUA) M. Noor Fuady, M.Ag (ANGGOTA)	Rp 26.000.000

Kluster Penelitian Pengembangan Pendidikan Tinggi

No.	Judul Proposal	Peneliti	Nominal
1	Return on Investment (ROI) Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (PTKI) di Indonesia (Studi tentang Balik Investasi Keluarga untuk Pendidikan pada UIN Antasari)	Dr. Ahmad Juhaidi, S.Ag. M.Pd.I (KETUA) Noor Hidayati (ANGGOTA) Analisa Fitria (ANGGOTA)	Rp 41.000.000
2	Evaluasi Pengenalan Budaya Akademik dan Kemahasiswaan (pbak) Uin Antasari Banjarmasin Tahun 2018 dan 2019	Nida Mufidah (KETUA) Muhammad Noval (ANGGOTA)	Rp 41.000.000
3	Pelatihan Prophetic Entrepreneurship Untuk Meningkatkan Kesiapan Mental Berwirausaha Mahasiswa di Uin Antasari Banjarmasin	Shanty komalasari (KETUA) Sri Anafarhanah, MSI (ANGGOTA)	Rp 41.000.000

Kluster Penelitian Terapan Kajian Strategis Nasional

No.	Judul Proposal	Peneliti	Nominal
1	Deradikalisme: Pemahaman dan Pengamalan Islam Oleh Mahasiswa Jurusan Sains di Kalimantan	NOOR HASANAH, MA (KETUA) YOKKE ANDINI (ANGGOTA)	Rp 60.000.000
2	Konflik Bernuansa Religius-Politik dan Proses Integrasi Bangsa Pasca Pemilu 2019 Di Kalimantan (Studi di Provinsi Kalimantan Selatan dan Kalimantan Tengah)	Prof. Dr. H. Akh. Fauzi Aseri, MA (KETUA) MUHAMMAD HIKAM (ANGGOTA)	Rp 51.000.000

Kluster Penelitian Kolaborasi Antarperguruan Tinggi

No.	Judul Proposal	Peneliti	Nominal
1	Tafsir indo-melayu Abad Ke-20-21 M: Studi tentang Genealogi intelektual, Karya-karya, dan Konteks Sosio-historis-intelektual-politis Mufassir di indonesia dan Malaysia	Wardani (KETUA) Dr. Taufik Warman Mahfuz, Lc, M. Th. I (ANGGOTA)	Rp 95.000.000

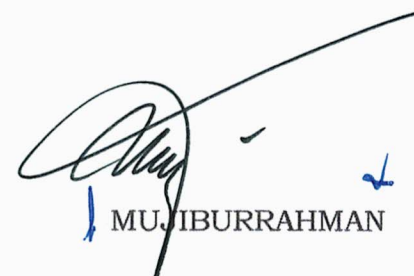
Kluster Pengabdian kepada Masyarakat Berbasis Program Studi

No.	Judul Proposal	Peneliti	Nominal
1	Penyusunan Bahan Ajar Higher Order Thinking Skills Lingkup Sains Melalui Pendekatan Stem Education pada SMA/MA Kalimantan Selatan	Ratna Kartika Irawati (KETUA) Fitri Nur Hikmah (ANGGOTA)	Rp 40.000.000
2	Pelatihan Pembuatan Framework For Teaching Berbasis anderson Krathwohl Taksonomi Bagi Mahasiswa dan Alumni PGMI Se-kota Banjarmasin	Raihanatul Jannah (KETUA) Khairunnisa (ANGGOTA)	Rp 30.000.000
3	Pelatihan Budidaya Jamur Tiram (pleurotus Ostreatus Var Florida) Untuk Mahasiswa Tadris Biologi Sebagai Pendukung Matakuliah Bioteknologi dan Kewirausahaan Biologi	Meyninda Destiara (KETUA) Nurul Himmah (ANGGOTA)	Rp 30.000.000
4	Psikologi Toleransi di Kalangan Mahasiswa Berbeda Agama di Kalimantan Selatan (Pendampingan dan Penanaman Nilai-Nilai Toleransi Pada Mahasiswa Berbeda Agama di Kalsel Melalui Interfaith Youth Camp)	Dr. H. Mirhan A.M., M.Ag (KETUA) Drs. Ilham Masykuri Hamdie, M.Ag (ANGGOTA)	Rp 30.000.000
5	Penanaman Cinta Lingkungan dan Pengembangan Sikap Ekologis pada Aud Melalui Ecopedagogy di Paud Sekitar Wilayah Tambang Batubara	Dra. Hj. Ikta Yarliani, M.Pd (KETUA) Hardiyanti Pratiwi (ANGGOTA)	Rp 30.000.000
6	Pemberdayaan Madrasah Ibtidaiyyah Mitra Program Studi Pgmi Universitas Islam Negeri (UIN) Antasari Banjarmasin Melalui Pelatihan internet dan Web Desain Berbasis Mobile-smartphone Responsive Web	Asikin Nor, M. Ag (KETUA) Muhammad Yusuf (ANGGOTA)	Rp 30.000.000
7	Pelatihan Pembuatan Briket Dari Limbah Sekam Sebagai Bahan Bakar Alternatif	Helda Rahmawati (KETUA) Siti Shalihah (ANGGOTA) Sari Indriyani (ANGGOTA)	Rp 30.000.000

Kluster Penerbitan Buku Ajar

No.	Judul Proposal	Peneliti	Nominal
1	Dasar-dasar Pengetahuan Lingkungan Berbasis Perubahan Iklim Global	Nida Humaida (KETUA) MURNININGSIH (ANGGOTA)	Rp 25.000.000
2	Islam Kawasan Kalimantan	Rahmadi, S.Ag., M.Pd.I. (KETUA)	Rp 25.000.000

REKTOR UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI,



MUJIBURRAHMAN

تعليم اللغة العربية في بلدان غير العربية (دراسة تطوير الكتاب
التعليمي للغة العربية لغير الناطقين بها في الجامعات الإسلامية
بكلمنتان الجنوبية)

**PENELITIAN KEMENTERIAN AGAMA TAHUN
ANGGARAN 2019**

PENELITI:

Dr. H. Faisal Mubarak Seff, Lc, MA

Muhammad Arifin. M. Pd

تعليم اللغة العربية في بلدان غير العربية (دراسة تطوير الكتاب التعليمي للغة العربية لغير الناطقين بها في الجامعات الإسلامية بكلمنتان الجنوبية)

إعداد: فيصل مبارك و أحمد عارفين

خلفية البحث

تعتبر اللغة العربية إحدى اللغات العالمية وهي تتمتع بمكانة رفيعة في العصر الحاضر، يقول الطعيمة أن اللغة العربية هي لغة تسعة عشر عضوا من أعضاء الأمم المتحدة، وهي لغة مقررة في وكالات متخصصة مثل منظمة الأمم المتحدة للتربية ومنظمة الأمم المتحدة للأغذية والزراعة، ومنظمة الصحة العالمية، ومنظمة العمل الدولية، وهي كذلك لغة رسمية ولغة عمل في منظمة الوحدة الأفريقية. وإذ تدرك ضرورة التحقيق تعاون الدولي أوسع نطاقا في أعمال الأمم المتحدة. وإذ تلاحظ مع التقدير ماقدمته الدول العربية الأعضاء من تأكيدات بأنها ستغطي، بصورة جماعية، النفقات الناجمة عن تطبيق هذا القرار خلال السنوات الثلاث الأولى. تقرر إدخال

اللغة العربية ضمن اللغات الرسمية ولغات العمل المقررة في الجمعية العامة كما نص في قرار الأمم المتحدة رقم 3190 في الجلسة العامة رقم 2206، ديسمبر¹.

وتعد اللغة العربية من أغزى اللغات مادة وأطوعها في تأليف الجمل وصياغة العبارات، فهي لغة مليئة بالألفاظ والكلمات التي تناسب مدارك بنائها. وتتفرع في المرحلة الأساسية إلى أنماط لغوية، وتدرّيات، وقراءة وأناشيد، ومحفوظات، وأصبح من الضروري العمل على تيسير تعليم اللغة العربية فهي ليست لغة صعبة كما يعتقد بعض وإنما صعوبتها في الطرائق والأساليب المتبعة في تدريسها.²

وشهد النصف الأخير من القرن العشرين إقبالا شديدا على تعلم اللغة العربية في البلدان غير العربية، فتضاعفت أعداد دراسيها من غير أبنائها في المدارس والجامعات العربية وغير العربية. وقد تباين دارسوا اللغة العربية في أديانهم وأجناسهم وأعمالهم ومستوياتهم العلمية وأعمالهم الوظيفة فمنهم المسلمون ومنهم دون ذلك.

تعليم اللغة العربية في إندونيسيا هو من إحد الموضوعات الهامة التي تناقش فيها الخبراء، وقد عقدت ندوات والمؤتمرات اللغة في بلادنا لنناقش حول هذا الموضوع.³ وذلك نظرا لضعف قدرة الطلبة في المعاهد الإسلامية في جميع المراحل سواء كانت

1. محمود رشدي أحمد طعيمة، طرق تدريس اللغة العربية والتربية الدينية في ضوء الإتجاهات الحديثة، القاهرة: دار الحلب، 1983، ط 3، ص 351.

2. عبد الكريم، مدى توافر مهارات تكنولوجيا التعليم لدي معلمي اللغة العربية في المرحلة الأساسية، الأردن، 2010، ص 21. في كل سنة عقدت في إندونيسيا المؤتمر الدولي الذي تنظمه اتحاد مدرسي اللغة العربية بإندونيسيا، لقد شارك في هذا المؤتمر عدد من الخبراء والمتقنين من الدول العربية وبلدان غير عربية، في السنة الماضية عقدت الندوة في رحاب جامعة شريف هداية الله جاكرتا، تحت عنوان: تفعيل اللغة العربية كعنصر حضاري مستقبل اللغة العربية في عصر العولمة بين الأمل³ واليأس.

في مرحلة ابتدائية أم مرحلة جامعية. ومن ناحية أخرى نجد عدم وجود بيئة عربية في المعاهد الإسلامية حيث أنهم لم يستخدموا اللغة العربية في معاملتهم اليومية.⁴

مما تعم البلوى من كلام عامة الناس بصعوبة تعلم اللغة العربية يشير إلى حالة نفسية لمتعلم اللغة العربية، وهذا لا يفوز أمة الإسلام أو العالم الإسلامي لان كيف يكون عملية التعليم ناجحا إذا كانت الطلبة يشعر بصعوبتها قبل تعلمها.

لقد أجرى فتحي علي يونس بحثا فيما يتعلق بتعلم اللغة العربية، لقد سئل عدد من الطلبة في مصر حول هذا ومعظمهم يقولون أن اللغة العربية صعب في تعلمها، وإذا سئل كيف تعرفون أن اللغة العربية صعب؟ فأجابوا بأن كثيرا من الناس يرون بذلك. وهذا الأمر ليس أمر جديد بل إنه وجد منذ القرن 19 وذلك بمجئ الإستعمار الغربي على الدول الإسلامية، بل في القرن العشرين وجد دعوة في محاربة هذه اللغة والنيل منها بإذكاء هذه العامية ومزاحمتها للفصحى، بل إن بعضهم نادى بالتأليف بالعامية والهدف من ذلك هو النيل من كتاب الله عن طريق محاربة الفصحى ومزاحمتها بهذه العامية، بل اعتبرواها السبب في تأخر العرب، ودعوا إلى استخدامها في التأليف والمخاطبة، وإلقاء المخاضرات، وعقد الندوات.⁵

فإنه لا شك أن لتعليم اللغة العربية في المدارس والجامعات عقبات ومشكلات تعترض دون الوصول إلى الغاية المنشودة المشروعة، وهذه العقبات تتعلق بالجوانب الكثيرة منها ما يتعلق بالمادة وطرق تدريسها، وقد عبر عن هذا حسن شحاته " أن اللغة العربية مع تحظى به من مكانة بين مواد الدراسية في جميع مراحل التعليم،

. هذه الظواهر ما قدمه أغوس ناسوتيون من خلال ملاحظاته في المعاهد الإسلامية، تعليم اللغة العربية في إندونيسيا، جاكرتا، 2008، ط 2، ص 134.

⁵. دور الدولة في صراع الفصحى مع العاميات، ص 524.

ومع أنها أداة التفكير والحياة، لأنها وسيلة الإتصال و التفاهم، ونقل التراث من جيل إلى جيل وفهم البيئة والسيطرة عليها عن طريق تبادل المعارف والنظريات والخبرات، ووسيلة تجميع أبناء الوطن على وحدة الفكر، والشعور، والقيم والمثل والتقاليد- مع ذلك كله ما يزال تحصيل للتلاميذ فيها دون المستوى المنشود. وقد تكون هناك أسباب متعددة لهذا القصور فيها، منها ما يتعلق بطبيعتها، ومناهجها، وكتبها، والإزدواج بينها وبين العامية، وعدم الوصول إلى بناء علمي يعتمد عليه التدرج اللغوي، ويرتبط بمراحل النمو ارتباطا وثيقا. لكن من أهم الأسباب أيضا طرق تعليمه.

مشكلة الدراسة

اللغة العربية من المواد الرسمية التي تدرس في جميع مستوياتها ولكنهم لم يحصلوا على ما حصلوا من المهارات اللغوية وذلك لأسباب مختلفة ومنها لعدم كفاءة الطلبة في تعلمها لعدم خلفيتهم اللغوية ولم يتخرجوا من من المعاهد الإسلامية التي تدرس فيها اللغة العربية .

أهداف الدراسة

يقصد هذا البحث تطوير وتحصيل نموذج تعليم اللغة العربية لترقية فعالية تعليم اللغة العربية في الجامعات وعلى وجه الخصوص فيما يلي:

1. التعريف بالوضع الحالي على عملية تعليم اللغة العربية في الجامعات الإسلامية بنجر ماسين وجامعة الوطنية ماليزيا.

2. ما هي تحديات في تعليم اللغة العربية التي تواجه بين الجامعات

3. تعريف بالتقاليد والاتجاهات الحديثة في تعليم اللغة العربية في الجامعات

4. تعريف بالميزات بالنموذج الذي طبق في الجامعات حاليا

5. تعريف بالمدعمات والمعوقات في تطبيق نموذج تعليم اللغة العربية في الجامعات

الإطار النظري

تعليم اللغة العربية في إندونيسيا

إن تاريخ وصول اللغة العربية إلى إندونيسيا لا يمكن فصله عن تاريخ وصول الإسلام إلى تلك البلاد. وذلك لأن أداء شعائر الإسلام لا يتحقق إلا باللغة العربية. وفي هذا الصدد يرى بعض المؤرخين أن الإسلام قد دخل إندونيسيا في القرن السابع الميلادي، وهذا يدل على أن اللغة العربية لها دور هام في الثقافة والمجتمع قبل مجيء اللغة الأجنبية الأخرى.

لقد عرفنا سابقا أن الإندونيسيين المسلمين لهم رغبة شديدة في تعلم اللغة العربية وذلك لاعتقادهم بأنهم لن يقدرُوا فهم شعائر الإسلام إلا بتعلم اللغة العربية، وهي لغة الدين التي يؤدون بها عبادتهم، وهي قادرة بعبريتها الدينية على استيعاب متطلبات التقدم البشري والوفاء بحاجاته، وأصبحت اللغة العربية لغة التواصل في جزيرة نوسنتارا، أضيف إلى ذلك أن المكانة المعاصرة للأمة العربية اقتصاديا وسياسيا وثقافيا

وعلميا. وقد ظهر المؤلفات كثيرة في شتى العلوم المختلفة كفلسفة والتاريخ والأدب.⁶

وتعليم اللغة العربية التي تكون مع المواد الأخرى فنتيجتها غير ممتازة وأن تعليمها بهذا المدخل لم تتمكن نتيجتها وتخرج من أهداف التربية المنشودة ولا تظهر مهارتهم اللغوية. وهذه الحقائق تظهر في المدارس الابتدائية والمتوسطة والثانوية وكذلك بالجامعة. وذلك لأسباب كثيرة، يرى المربون أن هذا الفشل من العناصر الجسمية والذكاء والموقف والرغبة والمواهب والدافعية الناقصة. ويرى راضية أن أسباب هذا الفشل ترجع إلى العوامل الداخلية والخارجية. والعوامل الخارجية مثل عدم مساعدة البيئة الإجتماعية مثل نقصان الكفاءة اللغوية لدى المدرسين وعدم الملائمة المواد الدراسية أو لم يكن هناك الوسائل التعليمية الكافية.⁷

وهناك مشكلات كثيرة نجدها في تعلم اللغة الأجنبية، ومن ضمنها فيما تتعلق بالرغبة، والناس جميعا يرون أن تعلم اللغة العربية أصعب من تعلم لغة أخرى، ويفهم من هذه الإشارة إلى أن رغبتهم في تعلم اللغة لأغراض الدينية فقط دون سائر الأغراض. إنطلاقا مما سبق فإن مشكلات تعلم اللغة العربية لا تتوقف على الجانب النفسي فقط وإنما أيضا من الجانب المنهاجي. وهناك عوامل أخرى الهامة تتعلق باختيار مادة

⁶ حلمي زهدي، البيئة اللغوية، ص 5. وسهر الدين كاسيع، 1989، علم اللغة التطبيقي، جاكرتا، وزارة شؤون التربية، ص 7.
⁷ أحمد أكرام، منهاج تعليم اللغة العربية في مرحلة الجامعة، وزارة الشؤون الدينية، 1997، ص 79.

الدراسة من حيث أنه كيف أطحرت المادة إلى التلاميذ بأيسر السبل. حتى سهل من تطبيقها في معاملتهم اليومية.

لقد واجهت اللغة العربية صعوبات كثيرة ومن ضمنها ما ذكرنا سابقا، وهذا لا بد من حلها وذلك لترقية رغبتهم في تعلم اللغة العربية.

تعليم اللغة الأجنبية

إذا نظرنا إلى تطور تعليم اللغة الأجنبية، لوجدنا أن هناك الجهود والمحاولات لإيجاد حل تعليم اللغة العربية فعال ومؤثر، ولكن النتيجة بخلاف ذلك على ما بذلوه من الجهد بالنسبة على ما حصلوه من من الأمم السابقة . وقد سجل التاريخ أن تعليم اللغة الأجنبية تبدأ بنموذج تعليم خصوصي ، ولأن في الأيام الماضية يختص بتعلم اللغة الأجنبية من أبناء كبار الشخصيات في ذاك الزمان.

ففي عهد الروم كانت حضارة الإغريق تغلبت على حضارة الآخرين، نظرا من ذلك فإن حكومة الروم ينظر بأهمية تعلم لغة الإغريق. وأما الطريقة المستخدمة هي نطق الألفاظ و العبارات في لغة الإغريق ويقارنه مع العبارات اللاتينية، وبمناسبة قوة حكومة الإغريق وتغلب حضارتهم على الآخرين فإن لغتهم أكثر انتشارا في العالم يستخدم في الدينية والعلوم والآدب والسياسة⁸.

⁸ . أحمد فؤاد أفندي، طريقة تعليم اللغة العربية ، ص 17.

فحضور الآت الطباعة تحمل تغييرا واسعا في مجال تعليم اللغة. في أوروبا ذاك الوقت أصبحت اللغة اللاتينية لغة رسمية في المدارس ،حيث أن اللغة الإتصالي في التعامل بين المدرس والمتعلم باللغة اللاتينية، وكذلك الكتاب المدرسي المتداول بين الناس مكتوب باللغة اللاتينية. وفي نفس الوقت قد بذل فلاسفة اللغة جهدا بتطبيق قواعد اللغة مستنبطة من اللغة اللاتينية كلغة التواصل بينهم، ولذلك فإن تعليم اللغة في ذاك الوقت مرتبط بتعليم القواعد وتطبيقها في النطق⁹.

وقد سجل التاريخ أن تعليم اللغة بدأت وطورت منذ عام 1880، وفي هذه المرحلة تطورت تعليم اللغة إلى عدة مراحل وهي: المرحلة ما بين سنة 1880-1820. وفي هذه المرحلة تجديد وتطوير طرق التعليم من طريق المباشرة (*direct method*) التي طورت في عهد الإغريق وطبقت في المدارس. ومكن جانب أخرى قد طورت الطريقة الصوتية (*phonetics method*). والمرحلة الثانية هي ما بين سنة 1920-1940. في هذه المرحلة في أمريكا وكندا تشكل جمعيات لدراسة اللغة الأجنبية ومن ضمن ذلك تحصل الطرق المتفقة أو ما نسميه بالطريقة الإتفاقية (*compromise method*). وهذا من توسيع أساليب تعليم القراءة. وفي أثناء تطبيقها أن المدرس يشعر بثقلها لأن هذه الطريقة تطلب المدرس والمعلم من مهارة التكلم والتخاطب باللغة الأجنبية التامة مع الطاقة التصور القوي.

⁹. د. هدايات، طرق تعليم اللغة العربية، ص 21.

وفي المرحلة الثانية قد وقعت واضطربت الأحداث كثيرة كالتقلب السياسي بوجود الحرب العالمية الثانية هي نزاع دولي مدمر بدأ في أول سبتمبر 1939 في أوروبا واتنهي في الثاني من سبتمبر 1945. وقد حاول الناس في اختيار الحلول ومزاولة المشاكل التي تتعلق بتعليم اللغة. المتطلبات الأساسية هي وجود طريقة فعالة للتواصل بين الناس بغية للحرب. ففي هذه المرحلة أجريت التجارب في تعليم اللغة الأجنبية وتقويم على الأهداف و التخطيط. ونتيجة على ذلك هو ما اختصره كوليمان (Coleman)، ومن خلاصته أن أغلب الطلبة تضيق أوقاتهم في تحقيق الأشياء مستحيل، والأحسن أن يجرب الأشياء ممكن تحقيقها كما معلومات في القراءة باللغة الأجنبية المحدودة. وقد استفسر كوليمان ب *word-counts* وقائمة العبارات، وتركيب العبارة، وأفضل الطريقة للتعليم مع مقياس مستوى الطلبة (*standard of achievement*) الثابت، وهذه هي بداية نهضة المرحلة الثالثة.

وأما مرحلة الثالثة فهي المرحلة بين فترة 1940-1950، و فترة 1950-1960، و فترة 1960-1970.

أ. فترة 1940-1950، وقد اشتهرت في هذه الفترة بظهور طريقة فعالة للتعليم عند الجنود الأمريكي، وعرفت هذه الطريقة بالطريقة الجندية الأمريكية (*American Army Method*). ظهرت هذه الطريقة لأجل الحرب. ومن جانب أخرى ظهرت المدخل اللغوي في

تعليم اللغة تأثرا بتغير الأحوال والنظر في دراسات اللغة بحضور مذهب البنية (*strukturalis*) في العالم.

ب. فترة 1950-1960، قد اشتهرت هذه الفترة بنجاح الطريقة الجندية في تعليم اللغة الأجنبية وهذا يؤثر تأثيرا قويا عند السلوكيين وحث عليهم في إبداع طريقة فعالة باستخدام التقنية الحديثة لمساعدة تعليم اللغة. ومن هذه الطريقة هي الطريقة السمعية الشفوية (*audio lingual method*) في أمريكا والطريقة البصرية (*audio visual method*) في بريطانيا وفرنسا. وقد نجح هذه الطريقة في تطورها، والإطار النظري من هذه الطريقة هي نظرية سكينر ما يعرف بنظرية المثبر والإستجابة (*stimulus respon*) وبمناسبة ظهور هذه الطريقة تدافع الناس في دراسات علم النفس الغوي (*Psikolinguistik*).

ت. فترة 1960-1970. قد اشتهرت هذه الفترة بعهد الشكوك. هذه هي نتيجة من دراسة علم النفس اللغوي ونظرية تشومسكي تسبب الخبراء والمفكرون في إعادة نظرهم حول الطريقة السمعية الشفوية و الطريقة البصرية. ونجاح هذه الطريقة لا تتناسب مع المثبر والإستجابة على تعلم اللغة الأجنبية داخل الفصل. في هذه المرحلة عرفت بانهايار الطريقة البصرية واشتهرت التحليل البنائي (*constructive analysis*) لم يقنتع المفكرون بالنتيجة الحاصلة لأن الطلبة بعد مدارسوا اللغة الأجنبية سنوات عديدة لم يقدرروا على التكلم والتحاظب باللغة الأجنبية مع علماء اللغة يحدده من جهة نظرية كما أننا نعلم أن

الطريقة البصرية والطريقة السمعية الشفوية مستندا بالنظرية البنيوية والنظرية السلوكية.

وقد تصدى العالم اللغوي النفساني تشومسكي حيث قال إن النظرية السلوكية أعجز من أن تفسر لنا قدرتنا على تعلم اللغة واستخدامها، وهاجم تشومسكي المفهوم القائل إن الإستجابات اللغوية واقعة تحت سيطرة المؤثرات الخارجية، وقال إن الإنسان هو محور السلوك، وهذا بحلاف حالة الحيوان، وبالتالي فمن الخطاء استخدام مبادئ التعلم، التي تم التوصل إليها نتيجة إجراء التجارب على الحيوان لتفسير تعلم الإنسان.

فالإنسان هو الوحيد الذي يستخدم اللغة البشرية، فكيف تفسر شكلا من أشكال السلوك الخاص بالإنسان ، كتعلم اللغة عن طريق تبني مفاهيم جرى استنباطها من دراسات أجريت على الحيوان الذي لا يستطيع القيام بهذه السلوك، وطالما أن لدى جميع الناس العادين قدرة فطرية داخلية تمكنهم من اكتساب اللغة، بينما لا تتوفر هذه القدرة لدى الحيوان، فإن هذه القدرة لا بد من أن تكون فطرية داخلية، غير مكتسبة، تميز الإنسان عن الحيوان. وهذه الآلية الداخلية يطلق عليه اسم جهاز اكتساب اللغة (*language acquisition device*) فاللغة التي يتعلمها الطفل هي التي تشير عمل هذه الآلية، رغم أن الطفل لا يدرك كنهها، ولهذه الآلية القدرة على تفحص البني اللغوية التي يتعرض لها {أي يسمعها}.

وعندما يجد الطفل أن البني اللغوية التي يستخدمها الطفل لا تتفق مع تلك التي يتعرض لها فإنه يقوم بتعديل بناءه اللغوية على ضوء ذلك. وتستمر هذه العملية بضع سنوات إلى تشابه اللغة التي يستخدمها البالغون.

ففي دراسة تعلم اللغة واكتسابها، ركز تشومسكي على مفهومين هامين من مفاهيم هذا التعلم، الأول هو الملكة اللغوية (*linguistic competence*) التي قصد بها تلك الملكة التي يتكون لدى كل فرد من أفراد المجتمع والتي تمكنه من تكوين كل ما يريد من الحل الجديد ويمكن أن يقول إن هذه الملكية هي المعرفة اللغوية، والتي من أهم مكوناتها معرفة القواعد الصرفية والنحوية والتي تربط المفردات بعضها ببعض في الجملة، بالإضافة إلى معرفة قواعد تحويل الجمل من صيغة إلى آخر كتحويل صيغة الإثبات إلى صيغة النفي أو الإستفهام. أما المفهوم الآخر هو الأداء اللغوي (*performance*) ويقصد به مايقوله المرء بالفعل، وهذا قد لا يكون صحيحا تماما صحة الملكة الكامنة لدى المرء لأن فيه كثيرا من الترددات والتكرار والتوقف ومخالفة القواعد اللغوية .

مما قدمه تشومسكي من لإقتراحات والانتقادات يحمل علماء اللغة إلى التقويم في تدريس اللغة الأجنبية حاليا، ومناسبة هذا بظهور النظرية المعرفية في علم النفس، وحينئذ نشأت المداخل والطرق في تدريس اللغة.ومن هذه الطريقة هي الطريقة الصامتة (*silent way method*) وطريقة تعلم اللغة من خلال المجتمع

(*community language learning method*) والطريقة الإنسانية الطبيعية (*natural method*) وأخيرا هي الطريقة الإتصالية (*communivative method*) وهي من أشهر الطريقة. ومن أهم ملامح الطريقة الإتصالية هي: أ. الطريقة الإتصالية تأسس على معنوية الإتصال في شكل اللغة وتنوعها، والظروف الواقعية، والأنشطة التي جرت في تدريس اللغة الحقيقية. ب. الأنشطة الفصلية تقوم علي شئى واقع. ج. تهدف هذه الطريقة في تدريس اللغة إلى تدريب الطالب على استخدام التقائي والمبدع للغة. د. اللغة الأم لا تستعمل في حجرة الدراسة وكذلك المواد الدراسية تناسب برغبات الطلبة.

وهناك عوامل أخرى في تغيير طرق تعليم اللغة الأجنبية على ما قدمتها المجمع الأروبي أو ما يعرف (*The council of Europe*) ، وهي هيئة مننظمة في مجال الثقافة والتعليم. وقد تكفل هذه الهيئة كثيرا من الندوات العالمية حول تعليم اللغة وتقف لحل المشاكل التربوية في الأوروباء، نظرا من ذلك فوجود الطريقة الإختيارية شئى ضروري في تعليم اللغة.

و هذه لمحة قصيرة وموجزة عن تاريخ تعليم اللغة الأجنبية من فترة إلى فترة أخرى. لقد أجرى سويتامالا {2003} عن حالة تعليم اللغة الأجنبية في أمريكا ولخص أن لا بد كثير من الطلبة أن يتعلموا اللغة الأجنبية. ومن جانب أخرى لا بد من الإقتراحات والإصلاحات في كيفية تعليم اللغة. وقبل ثلاثين عاما أن هدف تعليم

اللغة الأجنبية في المدارس هي تزويد الطلبة بالمفردات كثيرة والقواعد حتى تقدرُوا على القراءة بصحيح وجيد. وأما قدرتهم على التحدث والتكلم كأداة الإتصال هي أمر مهم بعد القراءة، وفلسفة تعليم اللغة الأجنبية حالياً انتقل من قدرة التحدث والتكلم إلى أحسن من ذلك .

وقد عبر سومردي {1974} أن أغلب الطرق المستخدمة في الزمن الماضية تستخدم حالياً ولكن بالأسماء المختلفة على حسب الأحوال والمواقف¹⁰. وذكر ماكي {1986} أن هناك خمسة عشر طرق التعليم المستخدمة منها: الطريقة المباشرة، والطريقة الطبيعية، والطريقة النفسية، والطريقة الصوتية، وطريقة القراءة، وطريقة القواعد، وطريقة القواعد والترجمة، وطريقة الترجمة، والطريقة الإنتقائية، وطريقة المتكاملة، وطريقة المحكمة، والطريقة التطبيقية، والطريقة المعرفية.

وأما الفروق بين طرق إلى طرق أخرى حيث أن لكل طريقة في اختيار المواد الدراسي مراعيها بالفروق الفردية والتذكر عند الطلبة وعدم سرعة نسيان لمواد الدراسي. وفي الحقيقة تعليم اللغة متساوياً بتعليم العلوم الأخرى وهذه هي العملية المخططة لتحقيق الأهداف المنشودة.

واقع تعليم اللغة العربية في إندونيسيا.

¹⁰. تعليم اللغة الأجنبية، ص 20.

واللغة العربية هي من احد اللغلت السامية، مثل سريانية (300-500 M) والأرامية (700 SM) والعبرية (150 SM) والحبشية (350 SM) والعدنانية وهي اللغة العربية المستخدمة في القرآن والأدب كالنثر و الأبيات الشعرية¹¹. واللغة العربية هي من أقدم اللغة في العالم بالنسبة إلى اللغة اللاتينية والكلاسيكية و سنسكرتا. وقد تنزل اللغة العربية منزلة رفيعة لأمة الإسلام.

وقد نشأ الانسان في المجتمع العديد، فيها الثقافات و الحضارات المختلفة. وفي تعاملهم اليومية يحتاج الإنسان إلى وسيلة ليعبر ما في ذهنهم إلى غيرهم، وهذه الوسيلة هي اللغة¹² وكانت اللغة لها دورا عظيما في حياة الانسان، لأنها أوثق العرى التي تربط بين أفراد أو جماعة. وباللغة يقوم الإنسان صلته بالمجتمع الذي يولد و يعيش فيه.

و اللغة أنواع كثيرة، وهي تستخدم في البلاد المتعددة، منها اللغة العربية التي تستعمل في الجزيرة العربية على الأكثر، وهي من إحدى اللغات السامية التي إختفظت حتى الآن، وفيها لهجات مختلفة بين الشعوب والقبائل العربية.

11. عبد التواب، الحياة الأدبية في العصر الجاهلي وصدر الإسلام، ص 34.
41. إن اللغويين العرب القدامي لم ينشغلوا بتحديد اللغة ووضع التعريفات الشاملة في هذا المجال، إلا أن بالإمكان تتبع بعض التعاريف التي وردت هنا وهناك عند بعضهم والتي تظهر بوضوح محمود سليمان ياقوت، فقه اللغة وعلم اللغة، ص 10. يرى العلامة ابن خلدون بأن اللغة هي عبارة المتكلم عن مقصوده، و تلك العبارة فعل اللسان، فلا بد أن تصير ملكة متقررة في العضو الفاعل لها، و هو اللسان، و هو في كل أمة بحسب اصطلاحاتهم. مقدمة، ص 546.

وحاول كثير من المفكرين والفلاسفة واللغويين وعلماء الإجتماعي وغيرهم تعريف اللغة. ولقد عرفها ابن جني بأنها أصوات يعبر بها كل قوم عا أغراضهم. وعرفها جفونز بأنه وسيلة للتوصل، وأداة للتسجيل، ومساعد إلى للتفكير. وبعض المحدثين يعرفونها بأنها: نظام من رموز ملفوظة عرفية، بواسطتها يتعاون ويتعامل أعضاء المجموعة الإجتماعية المعينة، فاللغة نعمة من الله سبحانه وتعالى، وميزة الإنسان، ولها قيمتها في حياة البشر، توفيق محمد شاهين، علم اللغة العام، ص 14

فاللغة العربية لها مكانة هامة للمسلمين. وليست العربية كوسيلة للتوصل فحسب، وإنما هي لغة القرآن الكريم والسنة النبوية والكتب الإسلامية، بل إنها تستخدم في مختلف الأنشطة في هيئة الأمم المتحدة، لقد شرف الله تعالى اللغة العربية أن جعلها لغة القرآن، وشرفها لتحمل رسالته الخالدة للناس كافة إذ أوحى رسالته الخاتمة إلى رسوله محمد صلى الله عليه وسلم، قال تعالى في محكم التنزيل: «إنا أنزلناه قرآناً عربياً لعلكم تعقلون»¹³ «بلسان عربي مبين»¹⁴ ويقول الله تعالى لنبيه عليه أفضل الصلوات وأتم التسليم (فإنما يسرناه بلسانك لتبشر به المتقين وتنذر به قوماً لدا)¹⁵.

لقد مرت اللغة العربية بعصور مختلفة وهي عصر النشو والإرتقاء، وعصر بزوغ شمس القرآن، وعصر الدعوة والفتح، وعصر الإنخراط، وعصر الإستعمار الغربي والنهضة اللغوية الأولى، وعصر القوميات والنهضة اللغوية الثانية

إن تاريخ وصول العرب إلى جزيرة جاوى أو مانقاله بنسنتارى مقترنا بدخول الإسلام وذلك نظرا بأن جميع العبادات باللغة منطوق ومكتوب باللغة العربية وبجانب أخرى أن القرآن مصدر ومرجع للمسلمين مكتوب بهذه اللغة الرفيعة أيضا وكذلك الأحاديث النبوية. وهذا هو من الدوافع في تعلم اللغة العربية لأغراض دينية حتى ظهر واشتهر

¹³ .سورة يوسف: 2.

¹⁴ .سورة الشعراء: 95.

¹⁵ .سورة مريم: 97.

كثير من العلماء ومن أمثالها: نواوي البنتاني، محمود يونس، عبد الكريم أمرالله وكثير من العلماء المشهورة لدي جماهير الناس في جزيرة جاوى.

قد وصل الإسلام إلى جازيرة جاوي في القرن السابع الميلادي، ومما يؤيد على ذلك حيث وجد مقبرة شيخ مقي الدين بجزيرة سومطرى الشمالية في ولاية تفتولي.¹⁶ ودخول الإسلام في جزيرة جاوى أو نسنترى بطريقة التجارة يتجر بها التجار من الشرق الأوسط. وهذه العلاقة ليست محدودة على علاقة في مجال الإقتصادية فحسب، بل في مجال الدبلوماسية والسياسة أيضا كما فعل حاكمة سري ويجايا. ومن جانب أخرى أن التجار الذين يجيئون إل نسنترى يتزوجون بالفتاة المحلية حتى يعتنقون بدين الإسلام.

وقد سجل التاريخ أن الإسلام دخل إلى جزيرة جاوى بالأمن والإستقرار وعدم الحرب. ففي وقت قصير انتشر الإسلام إلى جميع أنحاء جزيرة نوسنترى ولو أن هناك تأثرا قويا بالهنود والبوذية لدي هذا الشعب. وهناك عوامل التي تسبب سرعة انتشار الإسلام في نوسنترى منها أن تعنقهم بدين الإسلام بسبب أخلاق التجار وأنهم أيضا مشوقة بدين الإسلام

ومما علمنا سابقا أن تعليم اللغة العربية في البداي هو للأغراض الدينية فقط كأداء صلوات الخمس، ولذلك أن المواد التي تدرس فيما

¹⁶. طاهرالدين، تاريخ الإسلام، ص 7.

تتعلق بالعبادات فقط كتعلم الأحرف الهجائي، وحفظ الدعاء والأذكار والصور القصيرة في القرآن التي عرفت بجزء عم. وهكذا كان التعليم في الأوائل.

وفي قرآة جز عم استخدمت الطريقة الابدئية (*Alphabethic method*)، ولكن بهذا الغرض المحدود أن تعليم اللغة العربية لا يكفي بذلك لأن القرآن لا للعبادة فقط وإنما يكون مرجعا ومصدرا لا بد من فهمها وتطبيقها في الحياة اليومية. وكذلك بالأدعية والأذكار في الصلوات الخمس لا بد من فهمها كآلة التواصل بين الخالق والمخلوق. فظهر تعليم اللغة العربية بغية للتعمق بدين الإسلام التي ظهرت وتطورت في المعاهد الإسلامية.

والكتاب المدرسي في هذه المدرسة تطورت بمادة اللغة العربية كالنحو، والصرف والبلاغة، وقد ألفها العلماء في الزمن الماضي وكانت الكتب مكتوبة باللغة العربية. ومن هذه الكتب هي: {الفقه} سلم النجاح، سلم التوفيق، فتح القريب، فتح المعين، إعانة الطالبين، فتح الوهاب، الأشباة والنظائر، {العقيدة} كتاب عقيدة العوام، {الحديث} الأربعين النووية، بلوغ المرام، مختصر أبي جمرة،، صحيح البخاري، صحيح المسلم، تفسير الجلالين، {علم اللغة} الجرمية، ألفية ابن مالك، الصرف، العروض، وكتاب جواهر البلاغة.

وأما الطرق المستخدمة في تعليم اللغة العربية هذه المرحلة هي طريقة الترجمة والقواعد بغية لفهم الكتب الدينية التي كتبت باللغة

العربية. وبعد ذلك تعليم اللغة العربية لم تكن مركزا على مهارة القراءة فقط وإنما تركز أيضا على مهارة القراءة والكتابة. وانطلاقا مما سبق فإننا نقسم تعليم اللغة العربية في إندونيسيا إلى ثلاثة مراحل.

المرحلة الأولى، ففي هذه المرحلة قامت بتعليم الحروف الهجائي، وهذه المرحلة بدأت في القرن السابع ميلادي وذلك بوصول الإسلام إلى جزيرة جاوى. ومما يدل على ذلك بوجود الملكية برلاك في أتشية. واستخدمت طريقة بغدادية في هذه المرحلة. وطريقة بغدادية بدأت من المدرس بتلقين الأحرف الهجائية تكرارا ومرارا ثم تابعته تلاميذه على سبيل التكرار ، وإذا نجحت الطلبة بتلفظ الأحرف الهجائي على وجه الصحيح طلب المعلم بتلفظ الأحرف الأخرى.

ومن أغراض تعلم اللغة العربية في هذه المرحلة هي لكي يقدرّون الطلبة على قراءة القرآن ويحفظون الأدعية في الصلاة، وإذا استطاعت بذلك نجحت الطلبة، فنجاح الطلاب في قراءة القرآن يستقبلهم بكل سرور وفرح حتى جعلوا حفلة ما نسميها بسلامة تشكرا على نجاح الطلبة. ففي هذه الفترة كانت العلاقة بين المدرس والطلاب علاقة قوية لأن المدرس له دور هام في دعوة انتشار الإسلام إلى جميع أنحاء جزيرة جاوى أو نوسنتارى.

المرحلة الثانية، تعليم الكتب الدينية و اللغة العربية. وذلك بحضور المدراس الإسلامية *Boarding School* والتي عرفت بسم باسنترين أو المعهد. لقد سجل التاريخ أن باسنترين ظهر في إندونيسيا في أوائل القرن

الثالث عشر ميلادي، وذلك بوجود مركز لدراسة الإسلام في أتشية،
ترناتي، تيدوري، جاوى، وغواتومالا.

وأما الطريقة المستخدمة في هذه الطريقة هي الطريقة القواعد
والترجمة. هذه الطريقة تعد أقدم طرائق تدريس اللغات الأجنبية حيث
يرجع تاريخها إلى القرون الماضية. وهي حقيقة لا تنبني على فكرة لغوية
أو تربوية معينة كما لا تستند إلى نظرية معينة، وإنما ترجع جذورها إلى
تعليم اللغة اللاتينية واليونانية الذى كان يتمحور حول تعليم القواعد
اللغوية والترجمة. الغرض من تعلم اللغة الأجنبية هو قراءة النصوص
الأدبية والاستفادة منها في التدريب العقلي وتنمية الملكات الذهنية،
القراءة والكتابة نقطة تركيز في هذه الطريقة، ولا تهتم اهتماماً منهجياً
بالكلام والاستماع.

يتم اختيار المفردات وفقاً لنصوص القراءة المستخدمة، وتقدم من
خلال قوائم المفردات ثنائية اللغة، والمعجم، والاستظهار، و تعليم النحو
بأسلوب استقرائي، ويتم من خلال عرض وتحليل القواعد النحوية ثم
تطبيقها بعد ذلك من خلال تدريبات الترجمة، و كانت لغة الأم للدارس
هي وسيلة التعليم، وكانت تستخدم في شرح النقاط الجديدة ومقارنة بين
لغة الدارس واللغة الهدف. وفي هذه الطريقة قام المعلم بقراءة النصوص
أو الكتاب ثم يترجمه إلى اللغة التى تتكلم فيها أهل القرية كلمة بعد كلمة،
وهذه الطريقة ما تسمى بطريقة سوروجا و ويتون أو باللغة سندوية
بندوجا. وأما الطلبة يكتب كل معاني التي ترجمها المعلم من اللغة

العربية. وهذه عملية عرفت باللغة الإندونيسية بـ جنگوت، لأن ترجمة الكتاب مكتوب ومعلق تحت الخروف العربية بالضبط وأنها معلق كاللحية.

المرحلة الثالثة، وهي مرحلة نهضة تعليم اللغة العربية في إندونيسيا وذلك بمناسبة تطور الزمان والمكان فإن احتياج إلى مهارة كاملة سواء كانت كتابة أم شفويا، حيث أنهم يحتاجون إلى ذلك كوسائل للتواصلابقة لإنتاج قدرة فعالة. ففي هذه المرحلة تطور تعليم اللغة العربية تطورا باهرا وذلك بظهور المعاهد العصرية التي استخدمت طريقة جديدة لتعليم اللغة العربية. وأما ما يفرق بين هذه المرحلة والمرحلة السابقة هي في أغراض التعليم وطرق التدريس المتطورة، كثير من العلماء والمثقفين يتلقون العلم وبا لخصوص اللغة العربية من الشرق الأوسط كمصر، وكان في أيديهم تجديد تعليم اللغة العربية، وهذا التجديد لا يقصر على التربية والعلوم الدينية فقط وإنما أيضا في منهجية وطرق التدريس لتعليم اللغة الأجنبية.

ففي هذه المرحلة استخدمت الطريقة المباشرة في تعليم اللغة العربية حيث قامت بها المدارس العصرية بتوظيف هذه الطريقة وذلك بداية القرن التاسع عشر ميلادي تحت راية محمود يونس، وكان الشيخ بعد عودته من مصر قام بإنشاء معهد الإسلامي المعاصر في عام 1931، وكان هذا المعهد اشتهر بتجديدها في تعليم اللغة العربية، ولكن مع

الأسف أن هذه المرسلة لم تكن مستمرا إلى يومنا الحاضر حيث أنها انتهت مدة إقامتها في عام 1946.

في السنة 1936 قام إمام زركشي بإنشاء كلية المعلمين بجناتور بونورواجوا في جاوى الشرقية، وهذه هي إحدى الجامعات المشهورة والناجحة في تجديد تعليم اللغة العربية في بلدنا هذا حتى إلى يومنا الحاضر. وآلاف خريج من هذه الكلية منتشرة في جميع أنحاء بلادنا، وأغلبهم قدرون على التكلم والتخاطب باللغة العربية والإنجليزية، فكانت كلية المعلمين لها دور كبير في تأثير تعليم اللغة العربية في إندونيسيا تحت راية خريجها، ومن ضمن ذلك رأينا أن هناك كثيرا من المعاهد يتبني من هذه الكلية سواء كانت من ناحية المقرر الدراسي أو الكتاب المدرسي أو شيء آخر.

ونظام التعليم في هذه السنة الأولى وهو تعليم العلوم الدينية باللغة الإندونيسية في البداية وكانت التعليم بالطريقة المباشرة، وفي السنة الثانية تدرس القواعد بطريقة استقرائي مع تدريبات على القراءة والإنشاء والمحادثة وألقيت الحاضرة باللغة العربية، وبعد تخرج الطلبة من الدراسة لمدة ست سنوات أغلبهم قادرين على التحدث باللغة العربية وقراءة الكتب الدينية، وطريقة التعليم في هذه الجامعة لازالت متطورة حسب تطور طرق التدريس في العالم وليست محصورة على الطريقة المباشرة.

قال درديري (143: 2008) أن هناك عوامل التي تؤدي إلى نهضة تعليم اللغة العربية في إندونيسيا منها: أولاً، شعور الملل بتعليم اللغة العربية وطرق تدريسها التي قامت على طريقة القواعد والترجمة، لأن غرض التعليم مركز على مهارة القراءة دون سائر المهارات. ثانياً، حضور مدارس الهولندي المعروف بحركة التنصير عند المبشرين في بلادنا تحث على إنشاء الجامعة والمؤسسة. ثالثاً، وجود الرغبة في نفوس المسلمين بإنشاء المعاهد المعاصر بطرق التدريس المعاصرة لتدريس العلوم الدينية.

وهناك كتب تعليم اللغة العربية المشهورة في ذلك الوقت منها كتاب دروس اللغة العربية الذي ألفه محمود يونس (1927) التي تتكون من أربعة مباحث بطريقة معاصرة، ثانياً كتاب دروس اللغة العربية الذي ألفه إمام الزركشي (1940) وهذا الكتاب تتكون من مبحثان، ومن ناحية المضمون أنها لا تختلف كثيراً عن كتاب الذي ألفه محمود يونس.

لقد تطور تجديد تعليم اللغة العربية في إندونيسيا، ولكن مع الأسف أن هذا التجديد لم يكن منتشرًا في جميع المدارس لأن بعضهم لا زالت على قيد طرق التدريس القديم. وبعد مرور الزمن تدرس اللغة العربية في المدارس العامة بشكل عشوائيًا. ومما يدل على ذلك من ناحية الغرض أن هناك ازدوجية بين هدف التعليم قدرة على مهارات اللغة أو أنها أداة الإتصال لمعرفة العلوم الأخرى. وثانياً من جهة اللغة العربية التي درست لم تكن مقررة حيث أن هناك تدرس اللغة العربية بعدة أنواعها سواء

كنت المعاصر أو الفصحى أو العامية. وثالثا من حيث الطريقة حيث أن هناك الصراع بين المجددين والمتقدمين.

قال خاطب (1976) أن أغلب الطرق المستخدمة في المدارس هي طريقة القواعد والترجمة، ومما يدل على ذلك منها: أ. توضيح القواعد النحوية من قبل المعلم ونطق الألفاظ والقواعد من قبل الطلبة. ب. نطق المفردات بالقواعد النحوية. ج. توضيح النص بقراءة الكلمة حرفا بعد حرف. د. عدم الممارسة في التكلم والتحاظ بالتكلم والتحاظ باللغة العربية. هـ. عدم استخدام الوسائل التعليمية الحديثة. وهذا الأوضاع لا يختلف تماما عما عبر خاطب عن أوضاع تعليم اللغة العربية حاليا في المدرسة، حيث أن تدريس اللغة العربية موجهة بتعلم اللغة وليست اكتساب اللغة. فتعليم اللغة القائم على أسس التعلم تعطي الطلبة قدرة على فهم أنماط كلمة اللغة العربية ولكن من جانب أخرى أن هذا تؤدي إلى عدم قدرة الطلبة التواصل باللغة العربية. ومن جهة سيكولوجية فتعليم اللغة التي تركز على أنماط اللغة بعيدا عن تعليم مشوقة ومتفاعل. بل عملية التعلم والتعليم في مثل هذا تؤدي إلى صعوبة الطلبة في تطبيق مادة الدراسة.

وانطلاقا مما سبق قال كراسين (Krashen: 1985) أن وضع الفصل بمثل هذا لا يتناسب مع هدف التعليم المرجوة، وفي نظرتة أن الإنسان يكتسب اللغة بطريقة واحدة وهي فهم الرسالة و إقبال المقترحات، وعند كراسين أن المقترحة المفهومة توصف بعلامة $i+1$. وعدم إقبال أي

مقترحات من قبل الطلبة تسبب ضعف كفاءة الطلبة في التكلم والتخاطب باللغة العربية كأداة الإتصال. وهناك شئى أخرى وهي عدم اكتساب اللغة، واستخدام طرق التدريس المتنوعة. وأغلبية المدرس في تدريس اللغة العربية تستخدم طريقة القواعد والترجمة، وهذه الطريقة تعتبر من أسهل الطرق تطبيقا للتدريس لأن المدرس يسمح في التدريس باللغة الأم كأداة التواصل والتخاطب في الفصل مع الطلبة، واستخدام هذه الطريقة لا تطلب كثيرا من الوسائل التعليمية واستراتيجيات متنوعة، والعلاقة بين المعلم والطلاب علاقة تقليدية، حيث يسيطر المعلم على الفصل ولا يكون للطلاب إلا أن يفعلوا ما يطلب منهم، وأن يتعلموا ما يعرفه ويقدمه المعلم.

أوضاع تعليم اللغة العربية في المدارس لازالت غير مستقرة حيث أن المنهاج الدراسي تتغير بتغير المان والأحوال، نجد مثلا في بنية المقرر الدراسي عام 1975 لدي المدارس الثانوية قرر أن اللغة العربية تكون من إحدى المواد إختيارية التي تدرس فس قسم اللغة وقسم التاريخ، ولكن مع الأسف لا توجد المنهاج الدراسي. ففي عام 1984 بدأ بتنظيم المنخاج الدراسي، وذلك أن مادة اللغة العربية تدرس ساعتين في الأسبوع، وفي عام 1994 حدث تغيرا كبيرا في المنهاج الدراسي من حيث أن اللغة العربية تدرس في المرحلة الأخيرة فقط ومحدودة بقسم اللغة دون سائر اللغات، والمنهاج الدراسي توضح أن طريقة التدريس هي الطريقة الإتصالية.

عدم استقرار هذا الوضع تؤثر على ضعف التعليم اللغة العربية، ومن جانب أخرى وجود القرار من وزارة الشؤون الدينية عام 2009، سواء كان في مادة 74 أ، 75 التي لا تنص على مادة اللغة العربية من ضمن المواد التي تمتحن في الإمتحان النهائي. ورغم التغييرات وعدم الإستقرار في المنهاج فإن هناك محاولة الإصلاح والتجديد من قبل المسؤولين والجهة المختصة. ومحاولة التجديد والتطوير في تعليم اللغة العربية بإندونيسيا بدأ في عام سبعينات تحت راية وزارة شؤون الدينية، ومن جهدا فتح ورشة تخطيط منهاج دراسي لتعليم اللغة العربية.

وجهد الحكومة لم تكن محدودة على تنظيم المقرر الدراسي وإنما في ثمانينات نجح الحكومة بفتح العلاقة مع المملكة العربية السعودية وذلك بإنشاء فرع جامعة الإمام محمد بن سعود في جاكرتا، ومن أهدافه: أ. نشر اللغة العربية. ب. تدريب المعلمين المؤهلين للأجانب في تعليم اللغة العربية وتزويدهم بالعلوم الإسلامية. ج. تطوير المنهاج الدراسي في المدارس والمعاهد بإندونيسيا. د. دعم المساعدات للجامعات والمدارس كما لكتب الدراسي. هـ. تعقد ندوات اللغة العربية للمعلمين. فوجود المؤسسات والجمعيات من الشرق الأوسط تؤثر كثيرا في انتشار اللغة العربية. لأن لا يمكن تقريقر اللغة العربية من الإسلام حيث أن القرآن والكتب الدينية مكتوب باللغة العربية، ولذلك فإن تعليم اللغة العربية أمر ضروري ولا بد من الإهتمام به.

الختام

فاللغة العربية لها مكانة هامة للمسلمين. وليست العربية كوسيلة للتوصل فحسب، وإنما هي لغة القرآن الكريم والسنة النبوية والكتب الإسلامية، بل إنها تستخدم في مختلف الأنشطة في هيئة الأمم المتحدة، لقد شرف الله تعالى اللغة العربية أن جعلها لغة القرآن، وشرفها لتحمل رسالته الخالدة للناس كافة إذ أوحى رسالته الخاتمة إلى رسوله محمد صلى الله عليه وسلم، قال تعالى في محكم التنزيل: «إنا أنزلناه قرآناً عربياً لعلكم تعقلون» «بلسان عربي مبين» ويقول الله تعالى لنبيه عليه أفضل الصلوات وأتم التسليم (فإنما يسرناه بلسانك لتبشر به المتقين وتنذر به قوماً لدا) .

المراجع

عبد الحلیم، إبراهيم. 1983. *الموجة العملي لمدرسي اللغة العربية*.
بيروت: المؤسسة الرسالة.

_____، *الموجة الفني في اللغة العربية*. 1983. بيروت:

المؤسسة الرسالة.

عبد الشكور، أحمد. 2002. إنتشار اللغة العربية ومشكلاتها في إندونيسيا. مالانج: الجامعة الإسلامية الحكومية.

أحمد، عبد القادر. 1979. طرق تعليم اللغة العربية. القاهرة: المكتبة النهضة المصرية.

أحمد طعيمة، رشدي. 1989. تعليم العربية لغير الناطقين بها مناهجه وأساليبه. إيسيسكو.

أحمد عثمان، عبد الرحمن. 1995. مناهج البحث العلمي وطرق كتابة الرسالة الجامعية. سودان: الخرطوم.

أحمد، مبروك بلحجاج. 2012. دور الدولة في الصراع بين الفصحى والعامية. جاكرتا: الجامعة الإسلامية الحكومية.

الأبررشي، عطية. المجيز في الطرق التربوية لتدريس اللغة القومية. القاهرة: المكتبة النهضة المصرية.

البشير، عبد اللغ أحمد. مذكرة في طرق تدريس اللغة العربية. جاكرتا: جامعة الإمام محمد بن سعود الإسلامية.

الباقوري، أحمد حسن. 1987. أثر القرآن في اللغة العربية. القاهرة: دار المعارف.

الدبيان، صالح. 1992. منظومة الوسائط المتعددة في التعليم الرسمي: دراسات عربية. القاهرة: مركز الكتاب للنشر.

الخولي، علي محمد. 1982. أساليب تدريس اللغة العربية. الرياض: المملكة العربية السعودية.

الغني، عبد الله ناصر. أسس إعداد الكتب التعليمية لغير الناطقين
بالعربية. الرياض: دار الإعتصام.

علي أحمد مدكور، 1991. تدريس فنون اللغة العربية. الرياض: دار
القلم.

أسعد، عبد الكريم محمد. 1992. الوسيط في تاريخ النحو العرب. القاهرة:
دار الشرق.

أسعد، محروس. 1996. معهد جنتور بين التجديد والتقليد. جاكارتا:
الجامعة الإسلامية الحكومية.

عوض، أحمد عبدة. 2000. في فضائل العربية. القاهرة: مركز الكتاب.

الزليطي، نعيمة سالم. 2013. الإندوجية اللغة. جاكارتا: الجامعة
الإسلامية الحكومية.

بديع، أميل. 1982. فقه اللغة وخصائصها. بيروت: دار الثقافة
الإسلامية.

بحر الدين. 2012. مهارات التدريس نحو إعداد المدرس الكفاء. مالانج:
الجامعة الإسلامية الحكومية. مالانج.

فؤاد، وهاب. 2012. دور اللغة العربية في عصر العولمة. بندونج:
الجامعة الإسلامية الحكومية.

فريحة، أنيس. دون الطباعة. اللهجات وأسلوب دراستها. بيروت: در الجيل.

حسن، تمام. 1420. دراسة إبستمولوجية للفكر اللغوي عند العرب.
بيروت: دار الفكر.

هدايت. 2012. اللغة العربية والتحديات عبر العصور. جاكرتا: الجامعة
الإسلامية الحكومية.

حرمان، نايف. 1986. اللغة الأجنبية تعلمها وتعليمها. بيروت: عالم
المعرفة.

_____، اللغات الأجنبية. كويت: دار الشرق.

إبراهيم، عبد الوكيل. 2000. الوسائط المتعددة التوليفية. مصر: طنطا.

إبراهيم، صبري. 1995. علم اللغة الإجتماعي مفهومه وقضاياها.
القاهرة: دار المعرفة.

إبراهيم، عبد الرحمن. العربية بين يديك. الرياض: وزارة المعارف

إسماعيل، مصطفى. 1983. العربية للناشئين منهاج متكامل لغير
الناطقين بها. الرياض: وزارة المعارف.

إسماعيل، مصطفى. 1999. إستراتيجيات تدريس والتعليم. القاهرة: دار
الفكر.

طرق تدريس مواد اللغة العربية. 2011. مدينة: الجامعة الإسلامية.

خفاجي، صلاح الدين محمد عبد التواب. الحياة الأدبية في العصر الجاهلي و صدر الإسلام. القاهرة: مكتبة الأزهرية.

مسقان، الدحية. الإتجاهات الحديثة في تعليم اللغة الأجنبية في إندونيسيا. رسالة دكتوراة في الجامعة الإسلامية هند.

محمد، محمود. 2007. تكنولوجيا التعليم بين نظرية وتطبيق. عمان: دار المشيرة للنشر والتوزيع.

محمد، مصطفى. 2004. تكنولوجيا التعليم. عمان: دار الكتب.

طعيمة، رشدي محمود. 1989. طرق تدريس اللغة العربية في ضوء اتجاهات التربوية الحديثة. القاهرة.

.....
تدريس اللغة العربية لغير الناطقين بها.
الرباط: إيسيسكو.

.....
مناهج تدريس اللغة العربية. القاهرة: دار الفكر.

سميح، إسماعيل. 2007. مقدمة في تقنية التعليم. عمان: دار الفكر.

شهيم، توفيق. 1988. عوامل التنمية اللغة العربية. القاهرة: مكتبة الوهبة.

سفر الدين، ديدين. 1995. محمود يونس واتجاهته في تحديد تعليم اللغة العربية. جاكرتا: الجامعة الإسلامية الحكومية.

سلامة، عبد الحافظ محمد. *تصميم الوسائط المتعددة وإنتاجها*. الرياض: دار الخريج.

صباحي صالح. 1960. *دراسة في فقه اللغة*. بيروت: دار العلم.

أصيلي، عبد العزيز إبراهيم. 2002. *طرائق تعليم اللغة العربية للناطقين بلغات أخرى*. الرياض: مكتبة مالك فهد.

وافي، عبد الحميد. 1945. *فقه اللغة*. مصر: در النهضة.

BIODATA

Nama : Dr. H. Faisal Mubarak SE, Lc, M.A

TTL : Martapura, 6 Juli 1980

Pendidikan : S1 Universitas Islam Madinah Saudi Arabia

S2 Universitas Kebangsaan Malaysia

S3 Universitas Islam Negeri SGD Bandung

Tempat Tugas : IAIN Antasari Banjarmasin

Bidang Keahlian : Bahasa Arab & Sejarah Peradaban Islam

Emai : mubarakseff1980@yahoo.com

HP : 082129065009

Publikasi Terakhir :

1. Potret Pembelajaran bahasa Arab di Kalimantan Selatan.
2. Bahasa Arab Untuk Haji.
3. Pergumulan bahasa Arab Fusha dan Ammiyah.
4. Media Pembelajaran Bahasa Arab.